PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DESA SIDORUKUN, KECAMATAN GRESIK, KABUPATEN GRESIK

Rochmatul Adchiyah

200321100014

PENDAHULUAN

Desa adalah unit terkecil dalam struktur administratif suatu negara atau wilayah. Di Indonesia khususnya pedesaan masih sering ditemukan kesenjangan sosial, yaitu kemiskinan. Padahal di pedesaan masih identik dengan alamnya yang asri dengan potensi sumber daya alam yang melimpah yang jika dimanfaatkan dengan sangat baik maka akan membuat penduduk di daerah tersebut hidup dengan sejahtera dan tidak kekurangan. Sayangnya semua potensi sumber daya yang tersedia belum dapat diolah dengan baik dikarenakan daya dukung yang masih terbatas dan juga kebijakan pemerintahan di masa lalu yang belum berjalan dengan optimal. Sehingga dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui program pembangunan desa yang sesuai dengan kondisi, sumber daya, dan kemampuan desa tersebut dengan melibatkan partisipasi masyarakat (Ariadi, 2019).

Perencanaan adalah rencana atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan dengan memenuhi beberapa komponen, yaitu tujuan yang ingin dicapai desa tersebut, kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk menjapai tujuan tersebut, dan kapan waktu kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan (Ariadi, 2019). Sedangkan pembangunan desa adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program dan kegiatan pembangunan. Tujuan pembangunan desa meliputi peningkatan ekonomi desa, pelayanan dasar, akses terhadap infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, serta pelestarian lingkungan dan budaya. Pembangunan desa bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di semua wilayah negara

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menjalankan program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa dikarenakan masyarakat merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk

menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan keinginan mereka secara langsung. Masyarakat memiliki pengetahuan lokal dan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi desa mereka. Dengan mengakui dan memanfaatkan pengetahuan ini, perencanaan dapat menjadi lebih akurat dan relevan dengan konteks desa. Selain itu, partisipasi masyarakat juga meningkatkan legitimasi keputusan yang diambil dan penerimaan terhadap program pembangunan. Masyarakat yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proyek juga berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan, sambil meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan mereka. Dengan demikian, partisipasi masyarakat adalah fondasi penting dalam menciptakan desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berkualitas tinggi bagi penduduknya (Agustin, 2015; Setiawan, Suwaryo and Rahmatunnisa, 2020)

Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 79, disebutkan bahwa pemerintah desa wajib menyusun perencanaan pembangunan desa yang sesuai dengan kewenangannya, terdiri dari : a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 5 tahun; dan b) Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) untuk jangka waktu 1 tahun, yang merupakan penjabaran dari RPJMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

VISI DAN MISI DESA

Visi Desa Sidorukun

"SIDORUKUN MANDIRI"

(Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi, dan Indah)

"Terwujudnya Desa Sidorukun maju yang berkepribadian, yang produktif dan inovatif dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui potensi UMKM lokal."

Misi dan Program Desa Sidorukun

Dan untuk melaksanakan visi Desa dilaksanakan misi dan program sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas Sumber Daya (SDM) masyarakat Sidorukun
2. Mengembangkan dan membangun system pemerintah desa yang profesional, efektif dan efisien pada pelayanan masyarakat.

3. Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kerakyatan dengan penguatan BUMDes, seperti sector perikanan, peternakan, nelayan, industri rumah tangga dan sector industri pariwisata.
4. Meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur dan melanjutkan revitalisasi infrastruktur pendukungnya guna menyongsong desa UMKM.
5. Meningkatkan kesadaran generasi muda untuk lebih berperan sebagai pelopor dan garda terdepan.
6. Perlindungan bagi segenap masyarakat dan memberikan rasa aman pada seluruh warga desa.

PROFIL DESA

Sejarah Desa

Desa Sidorukun adalah sebuah Desa di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Desa Sidorukun berdiri sejak tanggal 15 Maret 1956. Awal mula berdirinya Desa Sidorukun, dahulu terdapat dua desa yaitu Desa Kramat Langon dan Desa Sidodadi. Konon, sering terjadi ketidakharmonisan / ketidakrukunan antara 2 desa tersebut. Pada saat itu, Kepala Desa dan Perangkat Desa, diperbolehkan untuk bekerja di luar, dan menjadikan tugas pemerintahan desa sebagai pekerjaan sampingan selama periode 1956 – 1993. Karena tidak ada penghasilan atau income yang masuk dari kantor. pelayanan masyarakat pun dilakukan di rumah Kepala Desa pada malam hari. Dikarenakan wilayahnya yang tidak begitu luas dan berdekatan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik yang menjabat saat itu, memutuskan untuk menggabungkan dua desa tersebut menjadi satu desa yang diberi nama Desa Sidorukun.

Kondisi Gografis dan Fisik

Desa Sidorukun merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Desa Sidorukun memiliki luas wilayah mencapai 75,44 Ha dan berada di ketinggian tanah dari permukaan laut kurang lebih 10 meter yang termasuk wilayah dataran rendah. Secara topografi letak Desa Sidorukun berada di wilayah pesisir atau pantai yang berbatasan langung dengan Selat Madura. Desa Sidorukun berbatasan dengan Selat Madura di bagian timur, di bagian barat berbatasan dengan Desa Kramat Inggil, di bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Indro, dan di bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Sidokumpul.

Peta Potensi SDA

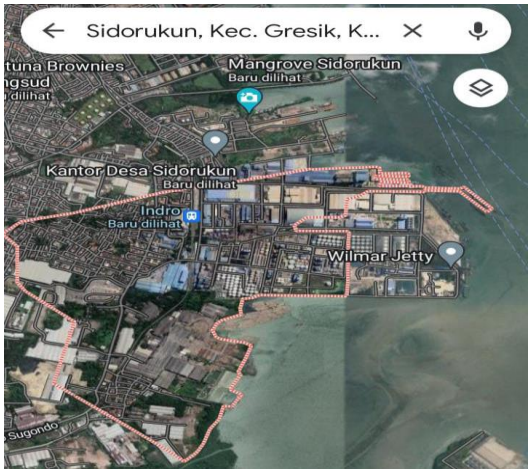

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Sidorukun

Desa sidorukun berada di wilayah pesisir atau pantai yang dikeililingi oleh tanaman mangrove dengan total tanaman mangrove yang tumbuh berkisar 40.000 pohon yang berpotensi untuk dijadikan kawasan ekowisata hutan mangrove. Jika kawasan tersebut dikelola dengan baik dan dibuat kebijakan yang baru dengan penambahan infrastruktur pendukung, maka dapat menjadi salah satu wisata mangrove yang terkenal dan pastinya dapat menambah pendapatan bagi pemerintah desa dan warga sekitar. Desa Sidorukun juga bisa dikatakan sebagai desa industri dikarenakan diapit oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Pelabuhan PT. Semen Indonesia, PT. Pertamina, PT. PJB, PT. Migas dan PT. Indonesia Marina Shipyard.

Kondisi Sosial

Jumlah penduduk di Desa sidorukun yaitu terdapat 4.168 jiwa, yang terdiri dari 2.052 orang laki-laki dan 2.116 orang perempuan. Sedangkan dalam hal keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Sidorukun beragama Islam sebanyak 4065 orang, lalu beragama Kristen sebanyak 87 orang, Katholik sebanyak 10 orang, Budha sebanyak 4 orang, dan menganut kepercayaan lain sebanyak 2 orang.

Kondisi Ekonomi

Di Desa Sidorukun terdiri dari 1.311 Kepala Keluarga dengan rata-rata masuk dalam kategori menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat Desa Sidorukun bekerja sebagai karyawan swasta atau pabrik dengan jumlah 1.209 orang (dikarenakan letak Desa Sidorukun yang diapit oleh beberapa perusahaan besar. Pekerjaan lain yang dijalankan oleh masyarakat Desa Sidorukun

yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 46 orang, Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 2 orang, POLRI sebanyak 1 orang, petani/pekebun sebanyak 2 orang, nelayan/ perikanan sebanyak 1 orang, karyawan BUMN sebanyak 5 orang, buruh harian lepas sebanyak 6 orang, pembantu rumah tangga sebanyak 1 orang, tukang batu sebanyak 1 orang, tukan jahit sebanyak 1 orang, dosen sebanyak 2 orang, guru sebanyak 26 orang, dokter sebanyak 2 orang, bidan sebanyak 1 orang, perawat sebanyak 2 orang, apoteker sebanyak 2 orang, sopir sebanyak 1 orang, pedagang sebanyak 4 orang, perangkat desa sebanyak 3 orang, wiraswasta sebanyak 220 orang. Selain itu ada juga yang belum/tidak bekerja sebanyak 1024 orang, ibu rumah tangga sebanyak 830 orang, dan pelajar/mahasiswa sebanyak 730 orang.

Kondisi Budaya

Budaya dan tradisi turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Sidorukun yaitu 1) Sedekah bumi yang dilakukan untuk mengungkap rasa syukur atas kenikmatan yang diperoleh yang dilakukan dengan selametan, arak-arakan hasil bumi, pementasan wayang, dan lain-lain dengan media tumpeng, buah-buahan, sayuran, makanan tradisional hingga media pewayangan juga digunakan 2) Tahlilan adalah kegiatan (mengaji dan membaca doa tertentu yang diambil langsung dari ayat suci Al-Qur'an, dengan harapan menghadiahkan kebaikan (pahala) untuk orang-orang yang sudah meninggal dunia. Adapun waktu pembacaan tahlilan, mulai dari hari pertama kali seseorang meninggal sampai malam ke-7 hari, serta malam 40, 100, hingga malam ke-1000 nya 3) Megengan adalah kegiatan (tradisi) menyambut bulan suci Ramadhan. Bentuk kegiatan megengan seperti ziarah kubur, berkunjung (silaturahmi) ke kerabat terdekat, berdzikir dan pembacaan tahlil bersama-sama 4) Malam tirakatan yang dilakukan di balai desa dan pagelarannya satu tahun sekali 5) Pencak silat yang terdiri dari dua aliran pencak silat yaitu persaudaraan setia hari terate (PSHT) dan ASAD.

Kondisi Pendidikan

Di Desa Sidorukun terdapat fasilitas Pendidikan hanya untuk jenjang masa kanak-kanak, yaitu 2 gedung PAUD, 2 gedung TK, 1 gedung SD Negeri, dan 4 gedung Pendidikan Agama. Sedangkan untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidorukun paling banyak hanya lulusan SMA sejumlah 1359 orang, lalu tidak/belum sekolah sejumlah 964 orang, belum tamat SD sejumlah 363 orang, tamatan SD sebanyak 511 orang, tamatan SMP sebanyak 556 orang, tamatan D1, D2, D3 sejumlah 74 orang, dan S1, S2, S3 sejumlah 341 orang.

Infrastruktur dan Sarana Prasarana

Kondisi jalan yang terdapat di Desa Sidorukun sangat baik dikarenakan hampir seluruh jalan di wilayah Desa Sidorukun sudah dipaving. Lalu untuk sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sidorukun cukup lengkap dan memadai, yaitu terdapat 1 gedung PAUD, 2 gedung TK, 1 gedung SD Negeri, 4 gedung Pendidikan Agama, 11 Masjid/langar, 1 polindes, 1 posyandu, 1 perpustakaan, dan 1 gedung sarana olahraga yang berada di belakang kantor desa.

Tata Guna Lahan

Pembagian luas lahan di Desa Sidorukun meliputi pemukiman seluas 41,79 ha, kuburan seluas 1.63 ha, prasarana umum seluas 32,08 ha, taman kota seluas 1.63 ha, dan jalan seluas 0.49 ha. Maka, berdasarkan luas tata guna lahan area pemukiman menjadi wilayah terluas atau dapat dikatan sebagai wilayah pemukiman padat penduduk.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa sidorukun yaitu terdapat 4.168 jiwa, yang terdiri dari 2.052 orang laki-laki dan 2.116 orang perempuan. Jumlah penduduk jika ditinjau dari umur lebih banyak penduduk yang berumur di atas 50 tahun sebanyak 1074 jiwa. Selain itu juga terdapat umur 0-4 tahun sebanyak 207 jiwa, 5-14 tahun sebanyak 649 jiwa, 15-24 tahun sebanyak 663 jiwa, 25-34 tahun sebanyak 633 jiwa, 35-50 sebanyak 942 jiwa.

Organisasi Kelembagaan

Berikut adalah nama dan jabatan perangkat Desa Sidorukun saat ini :

1. Kepala Desa : Djuli Aspuhg Eko P
2. Sekretaris Desa : Tri Mardiana
3. KAUR Umum : Sri Mulyani
4. KAUR Keuangan : Kurnia Latifa Priyanti
5. KAUR Perencanaan : Fairus Salimatul Fajriyah
6. KASI Pemerintahan : Ana Rekawanti
7. KASI Kesejahteraan : Imam Katugin, SH

Organisasi kelembagaan yang terdapat di Desa Sidorukun, yaitu :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
4. BUMDES Barokah Jaya

5. Bintara Pembina Desa (BABINSA)
6. Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas)
7. Perpustakaan Desa
8. Pondok Bersalin Desa (POLINDES)
9. Karang Taruna
10. P2KP
11. Perlindungan Masyarakat (LINMAS)

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Membangun desa untuk menjadi lebih maju dari sebelumnya tentu bukanlah hal yang mudah seperti yang diharapkan. Terdapat berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses pembangunan di Desa Sidorukun, meliputi 1) Kurangnya partsisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan desa 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan bertanggung jawab merawat lingkungan, terutama di kawasan ekowisata hutan mangrove 3) Daya dukung program yang tidak berkelanjutan 4) Kurangnya dana dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tambahan 5) Kelembagaan yang tersedia belum cukup optimal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya 6) Kawasan ekowisata yang hanya dikenal oleh masyarakat local dan sekitarnya 7) Pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh beberapa perusahaan industri di sekitar desa.

Kapasitas Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengn perangkat desa, Desa Sidorukun memiliki kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan pembangunan desanya. Di samping itu, terdapat juga hal mana yang akan menjadi ancaman dan memiliki peluang untuk dapat mengembangkan desa tersebut. Berikut adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman di Desa Sidorukun :

Tabel 1

Kapasitas Internal dan Eksternal Desa Sidorukun

Faktor Internal	**Faktor Eksternal**
Kekuatan *(strength)*	**Peluang *(opportunity)***
	a. Tingginya permintaan jamur tiram

a. Srana dan prasarana desa telah memadai b. Mempunyai ekowisata hutan mangrove c. Kondisi infrastruktur jalan di desa sangat baik d. Menjadi desa penghasil jamur tiram e. Lingkungan masyarakat yang damai dan saling gotong royong f. Mempunyai organisasi kelembagaan yang cukup lengkap, salah satunya BUMDes	b. Terletak di kawasan industri sehingga membuka peluang kerja bagi warga sekitar, dan meningkatkan tingkat perekonomian wilayah di sekitar perusahaan berada c. Mendapat dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan d. Peluang untuk melakukan usaha UMKM sangat besar, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa
Kelemahan *(weakness)*	**Ancaman *(Threat)***
a. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan b. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bertanggung jawab merawat kawasan ekowisata hutan mangrove dan sekitarnya d. Terdapat ratusan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan suami yang tidak besar	a. Ekowisata hutan mangrove yang kurang dikenal b. Belum terdapat fasilitas pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA di kawasan desa c. Daya dukung progam pengembangan tidak berkelanjutan d. Pencemaran lingkungan seperti polusi udara, dikarenakan terletak di kawasan industri dan diapit oleh 5 perusahaan besar

Sumber : Data Primer 2023

Hasil Analisis

1. Analisis IFAS EFAS

Tabel 2

IFAS Desa Sidorukun

Kekuatan / *Strength* (S)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**
1. Sarana dan prasarana desa telah memadai	0,08	2	0,16
2. Mempunyai ekowisata hutan mangrove	0,12	3	0,36
3. Kondisi infrastruktur jalan di desa sangat baik	0,08	2	0,16
4. Menjadi desa penghasil jamur tiram	0,08	2	0,16
5. Lingkungan masyarakat yang damai dan saling gotong royong	0,12	3	0,36
6. Mempunyai organisasi kelembagaan yang cukup lengkap, salah satunya BUMDes	0,12	3	0,36
Total Keuatan / *Strengt* (S)	**0,6**		**1,56**
Kelemahan / *Weakness* (W)	**Bobot**	**Rating**	**Skor**

	(B)	(R)	(B x R)
1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan	0,08	2	0,16
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan	0,08	2	0,16
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bertanggung jawab merawat Kawasan ekowisata hutan mangrove dan sekitarnya	0,12	3	0,36
4. Terdapat ratusan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan suami yang tidak besar	0,12	3	0,36
Total Kelemahan / *Weakness* (W)	**0.4**		**1,04**
Total IFAS	**1,00**	**25**	**0,52**

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3

EFAS Desa Sidorukun

Peluang / *Opportunity* (O)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**
1. Tingginya permintaan jamur tiram	0,12	2	0,24
2. Terletak di kawasan industri sehingga membuka *peluang* kerja bagi warga *sekitar*, dan meningkatkan tingkat perekonomian wilayah di sekitar perusahaan berada	0,18	3	0,54
3. Mendapat dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan	0,05	1	0,05
4. Peluang untuk melakukan usaha UMKM sangat besar, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa	0,18	3	0,54
Total Peluang / *Opportunity* (O)	**0,53**		**1,37**
Ancaman / *Threat* (T)	**Bobot (B)**	**Rating (R)**	**Skor (B x R)**
1. Ekowisata hutan mangrove yang kurang dikenal	0,18	3	0,54
2. Belum terdapat fasilitas pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA di kawasan desa	0,05	1	0,05
3. Daya dukung program pengembangan tidak berkelanjutan	0,12	2	0,24
4. Pencemaran lingkungan seperti polusi udara, dikarenakan terletak di kawasan industri dan diapit oleh 5 perusahaan besar	0,12	2	0,24
Total Ancaman / *Threat* (T)	**0,47**		**1,07**
Total EFAS	**1,00**	**17**	**0,3**

Sumber : Data Primer 2023

2. Analisis Diagram dan Matriks SWOT

a. Menentukan sumbu x (internal) = 1,56 – 1,04 = 0,52

b. Menentukan sumbu y (eksternal) = 1,37 – 1,07 = 0,3

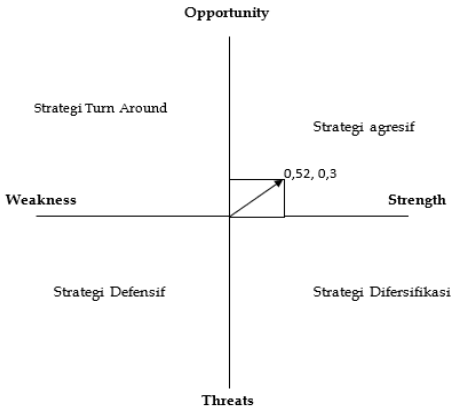

Gambar 2

Diagram SWOT Desa Sidorukun

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa kondisi di Desa Sidorukun berada di kuadran I dimana nilai X dan Y sama-sama positif. Posisi ini menandakan bahwa kondisi desa memiliki kekuatan dan peluang yang sangat mendukung terhadap perencanaan pembangunan desa. Selain itu dalam menentukan alternatif strategi yang nantinya akan diterapkan kepala desa dapat dilakukan dengan Matriks SWOT, seperti dibawah ini :

Tabel 4

Matriks SWOT

IFAS / EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	1) Fasilitas umum desa telah memadai 2) Mempunyai ekowisata hutan mangrove 3) Kondisi infrastruktur jalan di desa sangat baik 4) Menjadi desa penghasil jamur tiram 5) Lingkungan masyarakat yang damai dan saling gotong royong 6) Mempunyai organisasi kelembagaan yang cukup lengkap, salah satunya BUMDes	1) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan 3) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bertanggung jawab merawat Kawasan ekowisata hutan mangrove dan sekitarnya 4) Terdapat ratusan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan hanya

		mengandalkan penghasilan suami yang tidak besar
Opportunity (O) 1) Tingginya permintaan jamur tiram 2) Terletak di kawasan industri sehingga membuka *peluang* kerja bagi warga *sekitar,* dan meningkatkan tingkat perekonomian wilayah di sekitar perusahaan berada 3) Mendapat dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan 4) Peluang untuk melakukan usaha UMKM sangat besar, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa	Strategi SO 1) Melanjutkan pembudidayaan jamur tiram dengn lebih optimal agar dapat memenuhi permintaan yang tinggi dan memperluas jangkauan pasar 2) Mengajukan bantuan dana kepada pemerintah daerah untuk penambahan infrastruktur pendukung di sekitar kawasan ekowisata mangrove agar lebih menarik dan dikenal 3) Penguatan Kelembagaan BUMDes sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat 4) Memberi penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai peluang usaha/bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga lebih banyak masyarakat desa Sidorukun yang memiliki UMKM	Strategi WO 1) Mengadakan penyuluhan mengenai UMKM agar dapat diterapkan oleh masyarakat, terutama mempunyai usaha di sekitar perusahaan industri berada 2) Memberikan pelatihan kepada para ibu rumah tangga mengenai pengolahan jamur tiram agar dapat menambah penghasilan 3) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesadaran menjaga kebersihan dan merawat lingkungan, terutama di area Kawasan ekowisata mangrove 4) Bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkan peran partisipasi dalam pembangunan desa
Threat (T) 1) Ekowisata hutan mangrove yang kurang dikenal 2) Belum terdapat fasilitas pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA di kawasan desa 3) Daya dukung progam pengembangan	Strategi ST 1) Mempromosikan ekowisata hutan mangrove di sosial media (IG, Youtube, Tiktok) agar bisa dikenal oleh masyarakat Indonesia 2) Mengajukan pembangunan fasilitas Pendidikan tingkat SMP dan SMA agar desa tersebut	Strategi WT 1) Mengadakan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan 2) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut merawat kawasan ekowisata hutan mangrove 3) Mengajak warga melakukan pengolahan pada air limbah agar

tidak berkelanjutan 4) Pencemaran udara dan air dikarenakan terletak di kawasan industri dan diapit oleh 5 perusahaan besar	mempunyai fasilitas Pendidikan yang lengkap 3) Mengadakan program penanaman pohon dengan rutin diadakan beberapa bulan sekali untuk mengurangi polusi udara dan air	tidak merusak ekosistem dan terhindar dari banjir

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari adanya pembangunan desa yang dilakukan di Desa Sidorukun yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada dan dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan sosial pada masyarakat desa dengan penguatan Lembaga/organisasi yang ada terutama BUMDes, dan Pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove sehingga dikenal luas dan dapat menambah pendapatan bagi pemerintah desa maupun masyarakat di sekitar kawasan ekowisata hutan mangrove. Selain itu pembangunan desa yang dilakukan juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menentukan program pembangunan desa, menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bertanggung jawab merawat sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Sasaran dilakukannya pembangunan desa untuk menjadikan Desa Sidorukun menjadi desa yang mandiri yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas yang cepat, pelayanan umum yang bagus, penyelenggaraan pemerintahan yang tertata dengan baik, serta tingkat perekonomian yang tinggi.

Strategi

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis SWOT, diperoleh bahwa Desa Sidorukun berada pada kuadran I. Sehingga strategi yang digunakan yaitu strategi SO (Strength_Opportunity). Strategi ini dapat dilakukan oleh Desa Sidorukun dengan menggunakan kekuatan yang sudah dimiliki untuk mengambil keunggulan pada peluang yang ada. Strategi yang termasuk SO, meliputi :

1) Melanjutkan pembudidayaan jamur tiram dengn lebih optimal agar dapat memenuhi permintaan yang tinggi dan memperluas jangkauan pasar
2) Mengajukan bantuan dana kepada pemerintah daerah untuk penambahan infrastruktur pendukung di sekitar kawasan ekowisata mangrove agar lebih menarik dan dikenal
3) Penguatan Kelembagaan BUMDes sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat
4) Memberi penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai peluang usaha/bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga lebih banyak masyarakat desa Sidorukun yang memiliki UMKM

Program Pembangunan Desa

Dari tujuan, sasaran, serta strategi yang telah dianalisis di atas, maka program pembangunan yang dapat dilakukan oleh Desa Sidorukun, yaitu :

1. Program pembangunan / penambahan infrastruktur pendukung di kawasan ekowisata mangrove

   Tujuan dari pembangunan infrastruktur pendukung di kawasan ekowisata hutan mangrove (jembatan, gazebo, stand atau pertokoan, lampu taman, bangku dan kursi, papan tulisan) yaitu agar lebih banyak wisatawan yang tertarik dan berkunjung ke kawasan ekowisata tersebut, sehingga dapat menambah bagi pendapatan bagi masyarakat sekitar dan pemerintah desa.
2. Program pembudidayaan jamur tiram dan penambahan budidaya komoditas lain

   Tujuan dari program tersebut agar dapat menambah perkeonomian masyarakat dan menjadikan desa Sidorukun sebagai desa penghasil banyak komoditas, salahsatunya jamur tiram
3. Program penguatan kelembagaan BUMDes Barokah Jaya

   Tujuan dari program ini agar dapat memberdayakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat
4. Program mengurangi pencemaran air dan udara

   Letak Desa Sidorukun yang diapit oleh beberapa perusahaan industri menjadikan air yang tercemar dan udara yang kurang sehat, sehingga program ini diwujudkan dengan kegiatan penanaman pohon yang rutin diadakan beberapa bulan sekali di semua kawasan dengan tujuan mengurangi polusi udara dan air, serta menghindari bencana alam banjir.
5. Program pelestarian lingkungan

Program ini diwujudkan dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan yang rutin diadakan, dan program pengolahan sampah 4R dan bank sampah dengan tujuan menjaga kebersihan sekaligus merawat lingkungan Desa Sidorukun.

Output Kegiatan dan Indikator Pengukuran Kegiatan

Dari program yang sudah dirumuskan di atas diharapkan dapat diterapkan dan diwujudkan oleh masyarakat Desa Sidorukun dengan didukung oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan sasaran. Berikut adalah tabel output dan indikator pengukuran kegiatan di Desa Sidorukun

Tabel 5

Output Indikator Pengukuran Kegiatan di Desa Sidorukun

Output Kegiatan	**Indikator Pengukuran Kegiatan**
Kegiatan pembudidayaan jamur tiram dan komoditas lain	Kegiatan pembudidayaan jamur tiram oleh masyarakat desa denagan memanfaatkan limbah domestic sudah dilaksanakan tetapi harus lebih dioptimalkan lagi, dan Percobaan budidaya komoditas lain masih direncanakan untuk dijalankan
Kegiatan pelestarian lingkungan dan mengurangi pencemaran air dan udara	Sudah terlaksananya gotong royong membersihkan lingkungan setiap 1 bulan sekali, dan Setiap warga sudah memiliki tanaman yang cukup banyak di rumah masing-masing dan dirawat dengan baik
Kegiatan pembangunan dan penambahan infrastruktur di kawasan ekowisata hutan mangrove	Kegiatan tersebut masih direncanakan dan belum berjalan.
Penguatan BUMDes Barokah Jaya	Kegiatan tersebut sudah dijalankan dengan lama sesuai visi misi Desa Sidorukun, tetapi masih belum optimal sehingga harus lebih deiperkuat lagi

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi desa Sidorukun yaitu : 1) Kurangnya partsisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan desa 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan bertanggung jawab merawat lingkungan, terutama di kawasan ekowisata hutan mangrove 3) Daya dukung program yang tidak berkelanjutan 4) Kurangnya dana dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tambahan 5) Kelembagaan yang tersedia belum cukup optimal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya 6) Kawasan ekowisata yang hanya dikenal oleh masyarakat local dan sekitarnya 7) Pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh beberapa perusahaan industri di sekitar desa. Lalu berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan kuadran 1 dengan menerapkan strategi SO yaitu : 1) Melanjutkan pembudidayaan jamur tiram dengn lebih optimal agar dapat memenuhi permintaan yang tinggi dan memperluas jangkauan pasar 2) Mengajukan bantuan dana kepada pemerintah daerah untuk penambahan infrastruktur pendukung di sekitar kawasan ekowisata mangrove agar lebih menarik dan dikenal 3) Penguatan Kelembagaan BUMDes sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat 4) Memberi penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai peluang usaha/bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga lebih banyak masyarakat desa Sidorukun yang memiliki UMKM. Dan untuk program pengembangan yang dapat dilakukan Desa Sidorukun yaitu : 1) Program pembangunan / penambahan infrastruktur pendukung di kawasan ekowisata mangrove 2) Program pembudidayaan jamur tiram dan penambahan budidaya komoditas lain 3) Program penguatan kelembagaan BUMDes Barokah Jaya 4) Program mengurangi pencemaran air dan udara, dan 5) Program pelestarian lingkungan.

Saran

Dalam merumuskan program pengembangan desa perlu dilakukan perencanaan oleh pemerintah Desa Sidorukun dengan dukungan partisipasi masyarakat. Karena partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan Desa. Pemerintah desa dan masyarakat harus bekerja sama dalam mewujudkan program pembangunan Desa agar program dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan sasaran. Jika program dilakukan dengan baik, maka masyarakat juga akan merasakan hasil atau manfat dari diadakannya program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. (2015) 'Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrembang', *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1), pp. 1–14.

Ariadi, A. (2019) 'Perencanaan Pembangunan Desa', *jurnal meraja*, 2(2), pp. 135–147.

Setiawan, A., Suwaryo, U. and Rahmatunnisa, M. (2020) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung', *Jurnal Academia Praja*, 3(2), pp. 251–270.

Akbar, G.G., Hermawan, Y. and Karlina, A.L. (2019) 'Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut', *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(2), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40.

Desiati, R., Universitas, F.I.P. and Yogyakarta, N. (2013) 'Diklus, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013 253', (September), pp. 253–262.

Fahri, L.N. (2017) 'Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa', *Jurnal Publik, UNIV.GARUT*, 11(1), pp. 75–88.

Hadi, Hakim, A. and Noor, I. (2014) 'Wacana.', *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 17(1), pp. 7–15. Available at: http://www.wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/290.

Hardianti, S., Muhammad, H. and Lutfi, M. (2017) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)', *Jurnal Katalogis*, 5(1), pp. 120–126. Available at: http://elkanagoro.blogspot.co.

Hudayana, B. *et al.* (2019) 'Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul', *Bakti Budaya*, 2(2), p. 3. Available at: https://doi.org/10.22146/bb.50890.

Lamongan, D.I.K. (2016) 'Abid Muhtarom', I(3), pp. 181–204.

Mustanir, A. *et al.* (2018) 'Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang', *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), pp. 67–84.

Available at: http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213.

Nugroho, I. (2018) ‘Perencanaan Pembangunan Ekowisata dan Desa Wisata’, *Bappenas Working Papers*, 1(1), pp. 98–103. Available at: https://doi.org/10.47266/bwp.v1i1.13.

Pislawati Alfiaturrahman (2016) ‘Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan’, *Jurnal Valuta*, 2(2), pp. 251–267.

Pratama, Ryan Muhamad (2018) ‘Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunaan Desa’, *Kolaborasi*, 4(34–51), pp. 48–58.

Rafsanzani, H., Bambang S., & S. (2016) ‘Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang’, *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), pp. 67–72.

Ridwan, R. and Putri, I.M. (2022) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Perencanaan Pembangunan Di Desa Sepakat Bersatu Tahun 2019’, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 4(1), pp. 119–137.

Susetiawan, S., Mulyono, D. and Roniardian, M.Y. (2018) ‘Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), p. 109. Available at: https://doi.org/10.22146/jpkm.27512.

Wulandari, L. (2017) ‘Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran’, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(3), pp. 55–66. Available at: https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/752.

Yuliana, D. and Indriastuti, A. (2019) ‘Strategi Penguatan BUMDes Sidorukun Desa Sidokumpul dan BUMDes Sumber Lancar Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak’, *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, pp. 233–239.

et al. (2020) ‘Peran Kelembagaan Pemerintah Desa dalam Memajukan Desa Ponggok-Polanharjo, Klaten’, *Matra Pembaruan*, 4(2), pp. 71–82. Available at: https://doi.org/10.21787/mp.4.2.2020.71-82.